

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu elemen penting untuk kehidupan manusia dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat serta kita sebagai pilar bangsa kedepannya memerlukan sesuatu hal yang bisa merubah bangsa ini salah satunya dengan mempunyai pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah dimana proses dalam melakukan pengembangan pengetahuan dan juga potensi dari manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan seluruh peserta didik dalam memiliki karakter yang inovatif, kreatif dan dapat bertanggung jawab dalam setiap bidangnya masing-masing nanti. Pendidikan berkontribusi terhadap kemajuan suatu negara dan sarana pembentukan karakter bangsa.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan bahwa kita harus mempunyai tingkat pendidikan yang layak adalah untuk bisa memiliki taraf hidup yang lebih baik di dalam masyarakat luas nantinya juga di dalam pendidikan perlu ada inovasi-inovasi baru menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar menciptakan manusia yang maju sesuai dengan perkembangan zaman nya. Serta pendidikan pun dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang lebih maju dan juga mempunyai kualitas. Semua tujuan itu dapat dimaksimalkan dengan hasil belajar yang bisa dilakukan oleh setiap individunya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen menyatakan :

“Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”

Kemampuan guru dalam melakukan sebuah pengajaran terhadap peserta didiknya adalah hal terpenting karena kemampuan pengembangan potensi dari peserta didik ini tergantung bagaimana guru itu mengajar. Yang dimana dapat kita lihat dalam hasil belajar peserta didik. Kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin maju dan berkembang pendidikannya semakin berkembang pula negara tersebut. Tidak bisa kita pungkiri juga setiap orang dengan profesi apapun pasti bakal menjadi peserta didik yang diajar oleh seorang guru.

Belajar menunjukkan aktivitas seseorang yang disengaja dan disadari. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Lingkungan dapat berupa manusia atau objek yang dapat memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh sebab itu, didalam proses pembelajaran hubungan berinteraksi yang baik memungkinkan seseorang untuk semakin terdorong memahami atau mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru mata pelajaran Komunikasi Bisnis kelas X BDP SMK Pasundan 1 Bandung dan juga dengan data yang diperoleh penilaian nilai tengah semester yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Nilai UTS X BDP 2 SMK Pasundan 1 Bandung**

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-rata Nilai
	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM			
X BDP-2	10	27	37	70	61,4

Sumber : Nilai UTS X BDP 2 SMK Pasundan 1 Bandung

Permasalahan yang biasanya timbul di dalam sebuah pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang konvensional atau sering disebut sebagai metode ceramah. Metode ini menjadikan guru sebagai subjek pembelajaran dimana guru sangat aktif tetapi siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Di pihak lain siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru. Memerlakukan siswa menjadi sebuah objek dengan guru sebagai subjek nya terkesan tidak efektif dalam melakukan pembelajaran namun masih banyak guru yang tetap menggunakan metode ini. Metode ini sudah sangat lama dan tidak menarik lagi bagi para siswa menjadikan hasil pembelajaran yang diberikan tidak dapat diserap dengan baik. Perlu sesuatu yang memang ditingkatkan dalam sebuah metode guru tersebut yang dapat membuat seorang siswa ingin memahami dan mempelajari yang diajarkan oleh guru tersebut.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi selama proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar dapat memberikan pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

“*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata

sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan” Duch (dalam Vina, Asep, & Sri Mulyati, 2019, Hlm. 5)

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul : ” Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” (Quasi Eksperimen Pada Kelas X BDP di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di ungkapkan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dari indentifikasikan sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya daya serap siswa
2. Belum diketahui penerapan penggunaan metode *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar
3. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran konvensional
4. Kurangnya pemahaman guru tentang metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan Hasil Belajar
5. Minat siswa terlibat pada pemecahan masalah belum optimal

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *problem based learning*?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *problem based learning*?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *problem based learning*?

## **D. Batasan Masalah**

Batasan Masalah penelitian ini adalah:

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Serta dalam pengamatan ini adalah :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *problem based learning*.
2. Aspek hasil belajar diutamakan hasil belajar kognitif
3. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada Presentasi Bisnis
4. Subjek penelitian ini terbatas pada siswa jenjang kelas X BDP SMK Pasundan 1 Bandung

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu khusus dan umum. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penerapan model *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *problem based learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *problem based learning*

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah perumusan masalah diatas diperoleh jawabannya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis praktis, manfaat yang diharapkan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menumbuhkan rasa minat dan hasil belajar siswa sehingga lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran

- b. Memberikan informasi mengenai Penerapan model pembelajaran *problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas X BDP di SMK Pasundan 1 Bandung
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi penulis, Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis mengetahui kualitas pembelajaran di SMK Pasundan 1 Bandung khususnya kelas X BDP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
  - b. Bagi Guru, dapat memperdalam ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *problem based learning*
  - c. Bagi Siswa, dengan adanya model pembelajaran ini dapat memungkinkan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
  - d. Bagi Sekolah, Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran dan mengidentifikasi model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Penerapan

Menurut Usman (dalam Khuzaimah, Farid Pribadi, 2022, Hlm 43) “penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan”. Menurut Setiawan (dalam Khuzaimah, Farid Pribadi, 2022, Hlm 43) “penerapan (implementasi) merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”

### 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Arends (dalam Fajar, Suroso, & Yustinus, 2018, Hlm 3) “mengemukakan bahwa pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik

dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.”

Menurut Ngalimun (dalam Fajar, Suroso, & Yustinus 2018, Hlm 2) “memandang *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus bisa memiliki kemampuan keterampilan memecahkan masalah”

### 3. Hasil Belajar

Purwanto (dalam Fajar, Suroso, & Yustinus, 2018, Hlm. 4) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang timbul setelah siswa mendapatkan pengajaran

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Frita, Muslimin, Syamsul, Pance, 2021, Hlm 4 ), bahwasanya hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dipandang dari dua sisi yakni dari sisi siswa dan dari sisi guru

Jadi yang dimaksud pada penelitian ini bagaimana model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

## H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan Tujuan dari pendahuluan adalah untuk memperkenalkan penulis pada topik diskusi. Penegasan mengenai masalah penelitian berfungsi sebagai tema sentral pendahuluan. Ada permasalahan yang memerlukan penelitian lebih mendalam, sehingga dilakukan penelitian. Harapan dan kenyataan berbeda, yang menyebabkan tantangan dalam penelitian.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran Kajian teoritis mencakup uraian teoritis yang berkonsentrasi pada temuan-temuan pemeriksaan teori, konsep, hukum, dan kerangka lain yang didukung oleh temuan-temuan penyelidikan sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti menciptakan definisi konsep melalui penyelidikan teoritis. Pengembangan kerangka kerja yang menjelaskan interaksi antara variabel penelitian muncul setelah

penyelidikan teoritis. Dengan cara ini, penyelidikan teoretis tidak hanya menyajikan teori-teori saat ini tetapi juga menunjukkan perspektif peneliti melihat masalah ini diselidiki dan memecahkan, yang didasarkan pada atau didukung oleh teori, konsepsi, hukum, dan badan pengatur lainnya yang diterima. Penyusunan tesis menggunakan penyelidikan teoretis yang ditawarkan dalam bab II sebagai dasar teori yang disiapkan untuk menguji

3. Bab III Metode Penelitian Bab ini disusun dan menyeluruh menjelaskan prosedur pada pendekatan ini digunakan untuk memecahkan masalah dan membuat penilaian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Urutan di mana masalah penelitian disajikan dalam bab ini digunakan untuk membuat dua poin kunci: (1) kesimpulan berdasarkan pengolahan dan analisis data dalam penelitian; dan (2) diskusi hasil penelitian untuk memecahkan masalah dalam penelitian diusulkan dan diselesaikan.
5. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan

Simpulan adalah rangkuman yang menyampaikan interpretasi peneliti dan makna studi mereka atas temuan peneliti. Simpulan harus membahas bagaimana masalah atau pertanyaan peneliti dirumuskan. Akibatnya, peneliti menyajikan interpretasinya dari semua temuan di bagian simpulan. Simpulan poin demi poin atau deskripsi menyeluruh adalah dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menulis simpulan. Peneliti bebas membuat objek atau topik penelitian sebanyakbanyaknya memudahkan penulisan simpulan.

- b. Saran

Saran adalah rekomendasi yang diberikan kepada pengambil keputusan, pengguna, atau peneliti lebih lanjut tertarik untuk melakukan penelitian tambahan, serta kepada pihak yang menangani masalah di lapangan atau tindak lanjut hasil penelitian